

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP  
PENGUASAAN KONSEP DAN KEMAMPUAN MENULIS  
TEKS FIKSI PESERTA DIDIK DI KELAS V SD**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Pendidikan Dasar



Oleh  
**THREE RAHMADONA**  
NIM 22124060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR  
PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Three Rahmadona  
NIM : 22124060

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., Ph.D.  
Pembimbing



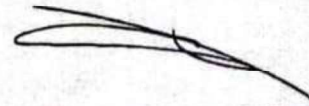
15 Januari 2024

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang,



Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons.  
NIP. 198505052008121002


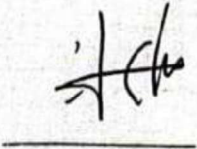
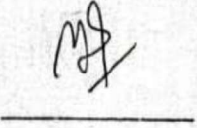
Koordinator Program Studi  
S2 dan S3 Pendidikan Dasar,



Prof. Dr. Alven Bentri, M.Pd.  
NIP. 196107221986021002

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., Ph.D. (Ketua)	
2.	Dra. Elfia Sukma, M.Pd., Ph.D. (Anggota)	
3.	Prof. Dr. Yanti Fitria, M.Pd. (Anggota)	

Mahasiswa:

Nama : **Three Rahmadona**

NIM : 22124060

Tanggal Ujian : 15 Januari 2024

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP PENGUASAAN KONSEP DAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS FIKSI PESERTA DIDIK DI KELAS V SD**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, Januari 2024

Yang memberi pernyataan,



Three Rahmadona

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Salawat beriringan salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wassalam* sebagai junjungan alam dan panutan umat Islam di seluruh dunia.

Penyelesaian tesis ini merupakan proses yang panjang bagi penulis. Banyak rintangan dan kendala yang dihadapi. Namun, berkat kerja keras dan arahan dari pembimbing, penulis bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik. Terima kasih kepada Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta saran demi kesempurnaan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, yakni:

1. Dr. Hanif Al Kadri, M.Pd selaku wakil dekan I FIP UNP.
2. Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku koordinator program studi S2 dan S3 Pendidikan Dasar.
3. Dra. Elfia Sukma, M.Pd., Ph.D selaku kontributor I dan Prof. Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku kontributor II, yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan tesis peneliti.

4. Zarman, S.Pd.SD selaku kepala UPTD SD Negeri 01 Pangkalan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
5. Suriani, S.Pd.SD selaku Kepala UPTD SD Negeri 03 Pangkalan; Firman Adek, S.Pd selaku Kepala UPTD SD Negeri 05 Pangkalan; Yosi Sosiani, S.Pd.SD Kepala UPTD SD Negeri 07 Pangkalan; Raudati Muliani, S.Pd.SD selaku Kepala UPTD SD Negeri 08 Pangkalan, yang telah memberikan izin untuk melakukan observasi di sekolah yang bersangkutan.
6. Abdul Haris dan Ernita, selaku kedua orang tua penulis yang telah mendoakan dan mendukung penulis di setiap langkah perjuangan. Kedua kakak, kedua abang, dan kedua ponakan penulis yang disayangi.
7. Teman-teman seperjuangan prodi Pendas angkatan 2022, terutama kelas A yang telah banyak membantu dan membuat suasana perkuliahan menjadi menyenangkan.
8. Sahabat-sahabat penulis, Iing Agnes dan Heksa La Familia.

Akhir kata penulis berharap semoga bantuan yang telah diberikan dari berbagai pihak dapat bernilai ibadah, *aamiin*.

**Padang, Januari 2024**

**Penulis,**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Three Rahmadona', with a vertical line to its right and some horizontal strokes below.

**Three Rahmadona**

## DAFTAR ISI

### Halaman

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Persetujuan Komisi Ujian Tesis .....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran .....	xi
Abstrak .....	xii
<i>Abstract</i> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kebaharuan dan Orisinalitas .....	10
H. Definisi Operasional.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori.....	14
1. Teks Fiksi.....	14
a. Pengertian Teks Fiksi .....	14
b. Unsur Intrinsik Teks Fiksi .....	15
c. Struktur Teks Fiksi .....	20
d. Manfaat Teks Fiksi .....	21
2. Penguasaan Konsep dan Kemampuan Menulis Teks Fiksi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	22
a. Penguasaan Konsep Pada Teks Fiksi.....	22
b. Kemampuan Menulis Teks Fiksi .....	25
3. Model Pembelajaran RADEC.....	28
a. Pengertian Model Pembelajaran RADEC .....	28
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran RADEC .....	29
c. Kelebihan Model Pembelajaran RADEC .....	35
d. Kekurangan Model Pembelajaran RADEC .....	36
4. Model Pembelajaran Konvensional .....	37
a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional.....	37
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Konvensional.....	38
c. Kelebihan Model Pembelajaran Konvensional .....	39
d. Kekurangan Model Pembelajaran Konvensional .....	41

B. Penelitian yang Relevan .....	43
C. Kerangka Konseptual .....	48
D. Hipotesis Penelitian.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Populasi dan Sampel .....	51
C. Instrumen Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	67
E. Teknik Analisis Data .....	69
F. Jadwal Penelitian .....	73
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>75</b>
A. Hasil Penelitian .....	75
B. Pembahasan .....	90
C. Keterbatasan Penelitian .....	98
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Simpulan .....	99
B. Saran .....	100
C. Implikasi .....	100
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1: Kesimpulan Data Penilaian Harian Kelas V Gugus I Kec. Pangkalan Koto Baru .....	3
1.2: Wawancara Dengan Wali Kelas VB UPTD 01 Pangkalan.....	4
3.1: Rancangan Penelitian Non-equivalent Control Group Design .....	51
3.2: Jumlah Peserta Didik Gugus I.....	51
3.3: Kisi-Kisi Soal Penguasaan Konsep Teks Fiksi .....	54
3.4: Validasi Instrumen Tes Penguasaan Konsep Teks Fiksi .....	57
3.5: Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda.....	58
3.6: Uji Reabilitas Lima Belas Soal .....	59
3.7: Kategori Reliabilitas Instrumen Tes .....	59
3.8: Hasil Validitas Butir Soal .....	60
3.9: Hasil Reliabilitas Butir Soal.....	61
3.10: Kategori Reliabilitas Instrumen .....	61
3.11: Analisis Daya Pembeda .....	62
3.12: Kriteria Daya Beda.....	62
3.13: Kisi-Kisi Tes Kemampuan Menulis.....	63
3.14: Rubrik Kemampuan Menulis Teks Fiksi.....	64
3.15: Pedoman Penskoran Kemampuan Menulis Teks Fiksi .....	64
3.16: Skala Penilaian Tes Kemampuan Menulis Teks Fiksi .....	65
3.17: Kategori Reliabilitas Instrumen .....	66
3.18: Uji Normalitas Data Pretest .....	69
3.19: Uji Normalitas Data Posttest.....	69
3.20: Uji Homogenitas Data Pretest.....	70
3.21: Uji Homogenitas Data Posttest .....	70
3.22: Independent Sample t-Test Hipotesis 1 .....	71
3.23: Hasil Uji N-Gain Hipotesis 1 .....	71
3.24: Pembagian Skor N-Gain .....	71
3.25: Independent Sample t-Test Hipotesis 2 .....	72
3.26: Hasil Uji N-Gain Hipotesis 2 .....	72
3.27: Regresi Linear Sederhana .....	73
3.28: Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	74
4.1: Data Penguasaan Konsep Teks Fiksi.....	78
4.2: Data Kemampuan Menulis Teks Fiksi.....	80
4.3: Data Penguasaan Konsep dan Kemampuan Menulis Teks Fiksi.....	83
4.4: Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Hipotesis 1 .....	86
4.5: Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Hipotesis 2.....	87
4.6: Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Hipotesis 3 .....	88
4.7: Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Hipotesis 3 .....	88

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1: Kerangka Konseptual.....	48
4.1: Histogram Penguasaan Konsep Teks Fiksi Kelas Eksperimen.....	78
4.2: Histogram Penguasaan Konsep Teks Fiksi Kelas Kontrol .....	79
4.3: Histogram Kemampuan Menulis Teks Fiksi Kelas Eksperimen .....	81
4.4: Histogram Kemampuan Menulis Teks Fiksi Kelas Kontrol.....	82
4.5: Pergi ke Taman Bunga.....	93
4.6: Pesta Ulang Tahun Hana.....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1: Surat Balasan Izin Observasi di Gugus 1 .....	113
2: Data Nilai Bahasa Indonesia Populasi Gugus 1 .....	118
3: Uji Normalitas dan Homogenitas Populasi .....	120
4: Lembar Observasi Awal .....	121
5: Modul Ajar Radec .....	129
6: Modul Ajar Konvensional .....	153
7: Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest .....	159
8: Soal Pretest dan Posttest (Penguasaan Konsep Teks Fiksi) .....	165
9: Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest .....	170
10: Soal Pretest dan Posttest (Kemampuan Menulis Teks Fiksi) .....	171
11: Validasi Instrumen Oleh Ahli .....	176
12: Surat Uji Coba Instrumen .....	208
13: Tingkat Kesukaran Soal .....	210
14: Surat Izin Penelitian .....	211
15: Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	213
16: Hasil Posttest Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	218
17: Hasil Pengujian Hipotesis .....	223
18: Dokumentasi Penelitian .....	228

## ABSTRAK

### **Three Rahmadona. 2024. “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Menulis Teks Fiksi Peserta Didik di Kelas V SD”.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru yang mengajar secara konvensional, seperti ceramah yang monoton dan guru cenderung menjadi pusat pembelajaran, dengan peserta didik berperan pasif, hanya mencatat materi yang dituliskan oleh guru di papan tulis, sehingga memengaruhi kemampuan menulis teks fiksi peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap penguasaan konsep dan kemampuan menulis teks fiksi peserta didik di kelas V Sekolah Dasar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif-eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan rancangan *non-equivalent control group design* menggunakan kelas eksperimen yang terdiri dari 14 sampel dan kelas kontrol yang terdiri dari 20 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, soal tes pretest dan posttest, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas variansi, uji *independent sample t test*, dan uji regresi linear sederhana dengan SPSS IBM26.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap penguasaan konsep dan kemampuan menulis teks fiksi peserta didik. Perbedaan rata-rata penguasaan konsep teks fiksi kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki signifikansi 0,024 pada  $\alpha = 0,05$ . Terdapat perbedaan rata-rata penguasaan konsep teks fiksi peserta didik antara yang diajar dengan model RADEC dan konvensional karena  $0,024 < 0,05$ . Ada peningkatan rata-rata penguasaan konsep teks fiksi peserta didik sebesar 28,12 setelah diberikannya perlakuan atau setelah menggunakan model pembelajaran RADEC. Hasil analisis statistik juga menunjukkan adanya perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks fiksi peserta didik antara yang diajar dengan model RADEC dan konvensional, dengan perolehan sig 0,047 < 0,05. Terdapat peningkatan rata-rata kemampuan menulis teks fiksi peserta didik sebanyak 17,5 setelah diberikannya perlakuan atau setelah menggunakan model pembelajaran RADEC. Selain itu, penguasaan konsep teks fiksi berpengaruh positif terhadap kemampuan menulisnya menggunakan model RADEC dengan perolehan sig 0,004. Diketahui pengaruh penguasaan konsep teks fiksi peserta didik terhadap kemampuan menulis teks fiksi adalah sebesar 51,7%, sedangkan 48,3% kemampuan menulis teks fiksi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui. Diharapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan menulis teks fiksi terutama bagi peserta didik kelas V, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran RADEC.

**Kata Kunci: Menulis; Teks Cerita Fiksi; Sekolah Dasar**

## **ABSTRACT**

**Three Rahmadona. 2024. "The Influence of RADEC Learning Model on Concept Mastery and Fiction Text Writing Skills of Fifth Grade Elementary School Students".**

*This research is motivated by the conventional teaching methods employed by teachers, such as monotonous lectures where the teacher tends to be the focal point of learning, with students playing a passive role, merely noting down material written by the teacher on the blackboard. This approach impacts the students' ability to write fictional texts. The purpose of this study is to elucidate the impact of the RADEC learning model on the mastery of concepts and the ability to write fictional texts among fifth-grade elementary school students.*

*This study employed a quasi-experimental quantitative design referred to as the non-equivalent control group design, comprising an experimental group of 14 samples and a control group of 20 samples. Data collection techniques included observation, pretest and posttest questionnaires, and documentation. Data were analyzed using normality and variance homogeneity tests, independent sample t-tests, and simple linear regression tests with IBM SPSS 26.*

*The research results demonstrate the impact of using the RADEC learning model on concept mastery and the ability to write fiction texts among students. The difference in the average mastery of fiction text concepts between the experimental and control groups had a significance level of 0.024 at  $\alpha = 0.05$ . Hence, there is a difference in the average mastery of fiction text concepts among students taught using the RADEC model compared to those taught conventionally, as  $0.024 < 0.05$ . There was an increase in the average mastery of fiction text concepts by 28.12 after the application or use of the RADEC learning model. Statistical analysis also indicated a difference in the average fiction text writing ability between students taught using the RADEC model and conventionally, with a significance level of  $0.047 < 0.05$ . There was an increase in the average fiction text writing ability by 17.5 after the application or use of the RADEC learning model. Furthermore, mastery of fiction text concepts positively influenced its writing ability using the RADEC model with a significance level of 0.004. These results indicate that the influence of students' mastery of fiction text concepts on their ability to write fiction texts is 51.7%, while 48.3% of fiction text writing ability is influenced by other unknown variables. Therefore, it is hoped that to enhance understanding of concepts and fiction text writing skills, especially for fifth-grade students, educators consider employing the RADEC learning model.*

**Keywords: Write; Text Fiction Story; Elementary School**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik (Ahwi, 2021; Nengsih, 2023; Nura, 2020; Perdana, 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik dapat memanfaatkan karya sastra secara optimal, mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan hidup, meningkatkan pengetahuan, serta mengasah keterampilan berbahasa (Nura & Hartati, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak yang luas dalam membentuk generasi yang terampil dalam berbahasa, berpikir kritis, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut adalah menulis teks fiksi.

Menulis teks fiksi adalah sebuah proses kreatif di mana seorang penulis mengungkapkan semua pemikiran dan imajinasinya dalam bentuk tulisan yang bersifat fiksi. Melalui menulis teks fiksi, peserta didik dapat menyampaikan pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain (Nurmina, 2016). Peserta didik belajar untuk berpikir secara kreatif dan berimajinasi dengan lebih bebas (Sukmana, 2022). Mereka dapat menggambarkan pengalaman dan menyampaikan pesan yang mudah dipahami oleh pembaca (Hartati, 2021).

Menulis teks fiksi bertujuan untuk merangsang aktivitas otak secara lebih kreatif dan pelatihan motorik halus (Dewi et al., 2019). Selain itu, dengan

menulis teks fiksi rasa percaya diri peserta didik akan lebih meningkat serta meningkatkan literasinya.

Di dalam teks fiksi terdapat unsur-unsur penting, seperti karakter, alur, amanat, latar, dan tema (Ikhwanta, 2022; Komalasari et al., 2022; Rimmon-Kenan, 1983). Pada menulis teks fiksi, peserta didik belajar untuk mengenali bagaimana unsur-unsur tersebut berinteraksi dalam membentuk sebuah cerita. Peserta didik juga perlu belajar bagaimana menggunakan kata-kata yang tepat dan sesuai aturan, ekspresif, serta mengatur kalimat dengan baik (Ahwi, 2021). Sehingga peserta didik dapat menghasilkan sebuah karya tulis fiksi yang baik dan disukai banyak orang.

Di dalam pembelajaran menulis teks fiksi, diharapkan guru mengajak peserta didik untuk menganalisis cerita fiksi dan berlatih menulis cerita fiksi sederhana. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan umpan balik konstruktif dari guru untuk membantu mereka memperbaiki dan mengembangkan tulisan. Peserta didik juga didorong untuk berkolaborasi dan berdiskusi, membagikan ide-ide, pengalaman, serta saling memberikan inspirasi (Muammar & Susilawati, 2020). Dengan pendekatan yang tepat, peserta didik dapat mengasah imajinasi dan keterampilan berbahasa mereka secara optimal, agar menjadi penulis cerita yang lebih kreatif dan berbakat di masa depan (Mulyati, 2017).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12, 13, 14 dan 17 Juli 2023 di kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pangkalan Koto Baru pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal. Di dalam pembelajaran

hanya didominasi oleh metode ceramah, lalu guru mencatat materi pembelajaran di papan tulis, sedangkan peserta didik menyalin materi tersebut ke buku tulis. Padahal, guru harus memiliki kemampuan dalam mendesain media dan model pembelajaran (Adukaite et al., 2017; Amini & Saniyah, 2021). Akibatnya guru menyajikan informasi secara monoton dan membosankan. Sedangkan peserta didik cenderung kurang tertarik dan menjadi penerima pasif informasi tanpa banyak kesempatan untuk berinteraksi dan berpartisipasi aktif. Diskusi antarpeserta didik di dalam pembelajaran juga tidak terjadi karena peserta didik hanya menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru secara bersama, seharusnya guru memiliki kemampuan dalam membimbing diskusi (Fikri et al., 2021). Untuk lembar pengamatan bisa dilihat pada lampiran 4.

Data penilaian harian Bahasa Indonesia di kelas V Gugus 1 Kec. Pangkalan Koto Baru tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 1.1: Kesimpulan Data Penilaian Harian Kelas V Gugus I Kec. Pangkalan Koto Baru

	SDN 01 VA	SDN 01 VB	SDN 03	SDN 05	SDN 07	SDN 08
Jumlah Nilai	1641	1200	2030	1907	1406	1150
Rata-Rata	82,05	80	88,26	70,63	63,9	76,6
Nilai Terendah	65	50	50	56	50	50
Nilai Tertinggi	90	90	90	100	90	90



Berdasarkan data penilaian harian Bahasa Indonesia di atas, dari kelima sekolah tersebut diperoleh rata-rata sebesar 76,91 dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran 75. Hal tersebut hanya melampaui 1,91 dari kriteria ketercapaian yang ada. Sementara itu, rata-rata terkecil diperoleh UPTD SD Negeri 07 Pangkalan dengan nilai rata-rata 63,9. Sedangkan rata-rata tertinggi diperoleh UPTD SD Negeri 03 Pangkalan, yaitu 88,26.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang penulis lakukan dengan guru kelas, peserta didik sulit dalam menulis teks fiksi yang kreatif dan berbobot karena kurangnya minat peserta didik. Minat memengaruhi kemampuan menulis peserta didik (Istiqomah & Karim, 2018). Peserta didik bahkan kesulitan dalam menulis sebuah kalimat yang benar, akibatnya kemampuan menulis teks fiksi peserta didik masih sangat kurang. Hal ini bisa disebabkan kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap teks fiksi (Komalasari et al., 2022; Nurmalasari, 2022; Ramadini et al., 2021). Seperti yang diungkapkan oleh Ibu HF sebagai wali kelas VB yang terdapat pada tabel 1.2. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 1.2: Wawancara Dengan Wali Kelas VB UPTD 01 Pangkalan

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis cerita fiksi di kelas Ibu?	Kalau anak-anak di sini masih agak payah, Na.
Mengapa demikian, Bu?	Karena anak generasi korona yang masih belum bisa meninggalkan kebiasaan belajar sewaktu pandemi, dan sudah terbiasa lalai dalam belajar. Banyak lupa dan tidak bisanya.
Seberapa bisa peserta didik Ibu dalam menulis cerita fiksi sederhana?	Peserta didik untuk mengarang kalimat biasa saja masih susah.
Baik, Bu. Terima kasih, Bu.	Sama-sama, Na.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, Sukmana (2022) dan Rahayu, et al., (2021) mengemukakan salah satu jenis pembelajaran menulis yang kurang diminati adalah menulis karangan fiksi atau teks fiksi, di mana peserta didik diundang untuk menggali imajinasi atau menciptakan cerita yang berdasarkan khayalan penulis dan guru yang masih mengajarkannya dengan cara konvensional. Sementara itu, dalam penelitian Idham, et al., (2021), peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan teks fiksi. Aprelia, et al., (2019) dan Fahira (2020) dalam penelitiannya menemukan, kemampuan menulis peserta didik kurang baik dan perlu diperbaiki. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang merangsang daya imajinasi dan semangat peserta didik. Sopandi (2023) menyatakan, model pembelajaran yang diadopsi dari luar dan diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan di Indonesia tidak selalu sesuai dengan kondisi dan suasana belajar di Indonesia. Akibatnya, hal ini dapat berpengaruh pada prestasi dan motivasi belajar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran yang tepat akan memastikan pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun (Fitria, 2019). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran teks fiksi peserta didik, salah satunya dengan model RADEC. Model RADEC merupakan singkatan dari *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (Wijaya et al., 2023). Model RADEC menawarkan pendekatan yang inovatif dan interaktif dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memfasilitasi pemahaman

konsep cerita fiksi dengan lebih baik. Model RADEC juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan kreativitas (Satria & Sopandi, 2019; Utsman et al., 2022). Model pembelajaran RADEC mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan era modern, serta memastikan pemahaman yang mendalam terhadap konsep materi yang dipelajari (Andini & Fitria, 2021). Model pembelajaran RADEC juga dapat mengembangkan pemahaman konsep pada peserta didik (Setiawan et al., 2020; Sukardi et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu mendukung penggunaan model RADEC dalam meningkatkan pembelajaran teks fiksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukmana (2022), model RADEC lebih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif peserta didik dibandingkan dengan model konvensional. Menurut penelitian Nura dan Hartati (2022) dan Pratama, et al., (2020), model pembelajaran RADEC membuat peserta didik lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan model RADEC, peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan karya tulis fiksi mereka sendiri. Sedangkan penelitian Komalasari, et al., (2022) menyimpulkan bahwa, terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan menulis teks cerita fiksi.

Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk menyelidiki pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap penguasaan konsep dan kemampuan menulis teks fiksi peserta didik di kelas V SD. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat

tercipta lingkungan pembelajaran yang mendorong motivasi belajar peserta didik sehingga meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan menulis teks fiksi peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang perlu diselesaikan secara sistematis agar penguasaan konsep dan kemampuan menulis teks fiksi dapat ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut, identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh model RADEC terhadap penguasaan konsep dan kemampuan menulis teks fiksi peserta didik di kelas V SD.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menulis cerita fiksi yang kreatif dan berbobot.
3. Metode pembelajaran konvensional yang masih umum digunakan oleh sebagian guru di kelas V SD dapat menjadi tantangan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks fiksi peserta didik.
4. Pembelajaran yang berpusat pada guru dengan ceramah yang monoton kadangkala tidak mampu memotivasi peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajaran.
5. Kurangnya interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan di dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap penguasaan konsep dan kemampuan menulis teks fiksi peserta didik di kelas V SD.

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Menulis Teks Fiksi Peserta Didik di Kelas V SD?”. Rumusan masalah tersebut selanjutnya diuraikan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata penguasaan konsep teks fiksi peserta didik antara yang diajar dengan model RADEC dan konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks fiksi peserta didik antara yang diajar dengan model RADEC dan konvensional?
3. Apakah terdapat pengaruh penguasaan konsep teks fiksi terhadap kemampuan menulis teks fiksi peserta didik dengan menggunakan model RADEC?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa aspek berikut.

1. Untuk menjelaskan perbedaan rata-rata penguasaan konsep teks fiksi peserta didik antara yang diajar dengan model RADEC dan konvensional.
2. Untuk menjelaskan perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks fiksi peserta didik antara yang diajar dengan model RADEC dan konvensional.
3. Untuk menjelaskan pengaruh penguasaan konsep teks fiksi terhadap kemampuan menulis teks fiksi peserta didik dengan menggunakan model RADEC.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas dan mengembangkan pemahaman tentang integrasi model RADEC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada konteks teks fiksi di Sekolah Dasar.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat membantu guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti lainnya.
  - a. Manfaat bagi guru, yaitu acuan dalam mengembangkan model pembelajaran yang menarik dan inovatif bagi peserta didik; memperluas pemahaman guru tentang model pembelajaran RADEC dan penerapannya, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya; meningkatkan kompetensi

guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif; memberikan panduan dan pedoman bagi guru dalam merancang pembelajaran teks fiksi.

- b. Manfaat bagi peserta didik, yaitu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik; meningkatkan motivasi peserta didik di dalam pembelajaran; meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Manfaat bagi sekolah, yaitu sebagai sumber referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif di sekolah; meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami dan menganalisis teks, sehingga mereka dapat menjawab soal-soal yang mengharuskan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
- d. Manfaat bagi peneliti lain, yaitu penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti tentang model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran dan mengkaji informasi dalam teks fiksi; hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi peneliti lain dalam mencari pembaruan atau mengidentifikasi potensi penelitian lanjutan untuk mengembangkan bidang studi ini lebih lanjut.

#### **G. Kebaharuan dan Orisinalitas**

Penelitian ini memiliki kebaruan dan orisinalitas yang signifikan karena menggabungkan dua elemen penting dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar, yaitu model pembelajaran RADEC

yang fokus pada penguasaan konsep dan kemampuan menulis teks fiksi. Meskipun model RADEC telah banyak digunakan dalam berbagai bidang pembelajaran, namun penerapannya secara khusus dalam pembelajaran menulis teks fiksi di tingkat SD masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan yang baru dan berharga terkait model RADEC dalam meningkatkan kemampuan menulis teks fiksi pada kelas V SD. Penggabungan penguasaan konsep dan kemampuan menulis teks fiksi merupakan hal yang inovatif dalam konteks penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menggunakan RADEC.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literasi di sekolah. Penelitian ini memperkenalkan model pembelajaran RADEC sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dan dapat membuka peluang bagi pengembangan pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada literasi.

Dengan adanya kebaruan dan orisinalitas dalam penelitian ini, diharapkan bahwa hasil penelitian akan menjadi sumber rujukan dan panduan bagi para pendidik, peneliti, dan pihak terkait dalam mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan peserta didik dalam menulis teks fiksi.



## H. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk memberikan pengertian yang jelas mengenai istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian penulis dalam studi ini. Dengan adanya definisi operasional, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh penulis. Berikut adalah uraian definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Hasil belajar adalah hasil dari proses pemahaman individu meningkat dari ketidaktahuan menjadi tahu (Fadhil, 2018). Hasil belajar pada penelitian ini adalah penguasaan konsep dan keterampilan menulis teks fiksi peserta didik.
2. Penguasaan konsep, adalah kemampuan peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep-konsep dasar yang diajarkan dalam pembelajaran, berupa pengetahuan, prinsip, atau teori yang relevan dengan materi pembelajaran (Nengsih, 2023).
3. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, atau informasi dengan menggunakan bahasa tulisan secara jelas, efektif, dan kohesif (Ramadini et al., 2021).
4. Teks fiksi adalah jenis teks yang berisi cerita atau narasi yang bersifat imajinatif, fiktif, atau khayalan dengan tujuan untuk menghibur pembaca, mengajak mereka masuk ke dalam dunia cerita, dan mengalami peristiwa-peristiwa yang dibawakan oleh penulis (Muammar & Susilawati, 2020; Rohmaniatullah, 2023).

5. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan atau referensi saat menjalankan aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir (Fahira, 2020).
6. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang atau perspektif yang menjadi dasar dalam memahami dan mengelola proses pembelajaran (Bastian & Reswita, 2022).
7. Model RADEC merupakan model pembelajaran yang terdiri dari beberapa tahapan. Pada tahap pertama, peserta didik diminta untuk membaca informasi terkait materi sebelum kelas dimulai secara mandiri. Selanjutnya, peserta didik menjawab pertanyaan pra-pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap bacaan. Setelah itu, peserta didik melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya untuk menjelaskan jawaban dari pertanyaan pra-pembelajaran dan memastikan pemahaman yang lebih mendalam. Lalu, beberapa peserta didik yang telah paham materi akan mempresentasikan pokok-pokok penting dari bacaan di depan kelas. Terakhir, peserta didik dan guru bersama-sama menciptakan ide kreatif berdasarkan materi yang dipelajari, mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif (Sopandi, 2021).
8. Model konvensional adalah metode pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai pemegang otoritas dalam mengatur seluruh proses pembelajaran (Agriyana & Sopandi, 2022).